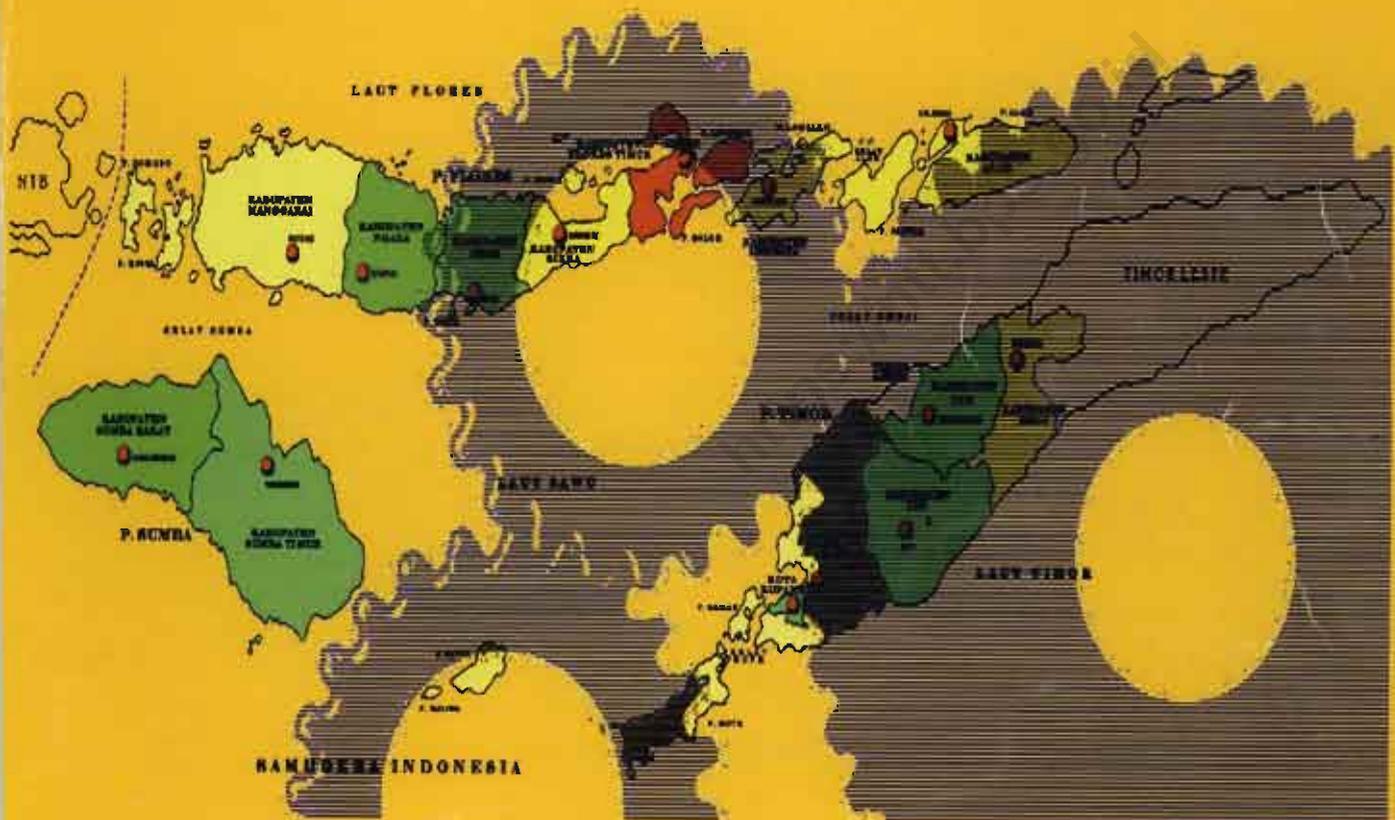




Katalog BPS : 9201.53

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2005-2007



Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur

**PENDAPATAN REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR
2005-2007**

<https://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2005-2007

ISSN : 0126-4796
Nomor Publikasi : 53551.0301
Katalog BPS : 9201.53
Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm
Jumlah Halaman : viii + 51

Naskah :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

*Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp: 0380 – 826289, Fax: 0380 – 833124
e-mail: bps5300@kupang.wasantara.net.id*

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2005-2007 “ ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi dengan tahun dasar yang berbeda. Publikasi ini disusun oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

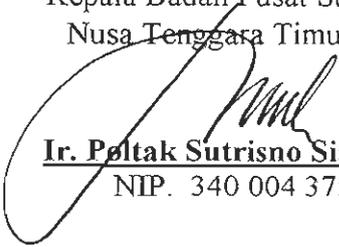
Publikasi ini menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data pendapatan regional untuk Nusa Tenggara Timur serta analisis deskriptif tentang perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2005-2007. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi penghitungan yang telah diaplikasikan dalam penyusunan publikasi ini.

Data tahun 2007 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai dengan batas waktu penerbitan beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Kupang, Oktober 2008

Kepala Badan Pusat Statistik
Nusa Tenggara Timur,


Ir. Poltak Sutrisno Siahaan
NIP. 340 004 375

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab 1. Pendahuluan	1
Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya.....	2
Konsep dan Definisi	3
Metode Penghitungan.....	5
Permasalahan yang Dihadapi	7
Bab 2. Tinjauan Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur.....	8
Struktur Ekonomi	9
Pertumbuhan Ekonomi	12
PDRB dan Pendapatan Per Kapita.....	15
Bab 3. Perkembangan Peranan PDRB Sektoral	17
Pertanian	18
Pertambangan dan Penggalian	20
Industri Pengolahan	21
Listrik, Gas dan Air Bersih	22
Bangunan	23
Perdagangan, Hotel dan Restoran	24
Pengangkutan dan Komunikasi	26
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	27
Jasa-Jasa	28
Tabel-Tabel Lampiran	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007.....	10
Tabel 2.2	Peranan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Terhadap Masing-Masing PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007.....	11
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional, Tahun 2005 - 2007 (ADHK 2000).....	13
Tabel 2.4	Rata-rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional , Tahun 2005-2007	15
Tabel 3.1	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007	19
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007	22
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007.....	23
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007.....	25
Tabel 3.5	Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007.....	26
Tabel 3.6	Distribusi Persentase NTB Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007.....	27
Tabel 3.7	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007	28

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	31
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	32
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	33
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	34
Tabel 5.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	35
Tabel 6.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	36
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	37
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	38
Tabel 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	39
Tabel 10.	Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2005-2007	40
Tabel 11.	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2005-2007	41
Tabel 12.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2005-2007	42
Tabel 13.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	43
Tabel 14.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	44
Tabel 15.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007	45

I. PENDAHULUAN

- ✓ *Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya*
 - ✓ *Konsep dan Definisi*
 - ✓ *Metode Penghitungan*
 - ✓ *Permasalahan Yang Dihadapi*

I. PENDAHULUAN

1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks regional, usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Dengan menggunakan alur pikir tersebut jelas bahwa statistik pendapatan regional memiliki peran yang cukup penting, baik untuk keperluan evaluasi maupun untuk menyusun perencanaan pembangunan di bidang perekonomian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik pendapatan regional inilah maka Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur menerbitkan publikasi pendapatan regional Nusa Tenggara Timur secara berkala setiap tahun.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah:

- a. **PDRB atas dasar harga berlaku** secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun penghitungan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu juga sebaliknya.
- b. **PDRB atas dasar harga konstan** secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

- c. **Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku** menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. **PDRB perkapita atas dasar harga berlaku** digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. **PDRB perkapita atas dasar harga konstan** digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Selain besaran-besaran tersebut, dari angka-angka PDRB dapat pula diturunkan ukuran lain seperti PDRB atas dasar biaya faktor, Produk Domestik Regional Neto, dan Pendapatan Regional. Penjelasan lebih jauh tentang ukuran-ukuran tersebut dapat dilihat pada uraian konsep dan definisi.

1.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah:

- a. **PDRB Nusa Tenggara Timur** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi yang ada di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi:
 - (i) **Dari sisi produksi**, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur. Barang dan jasa akhir yang dimaksudkan dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan output akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

- (ii) **Dari sisi pendapatan**, PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas dan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.
- (iii) **Dari sisi pengeluaran**, PDRB merupakan semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Nusa Tenggara Timur. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut sebagai PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. **PDRB atas dasar harga berlaku** adalah PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan. Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, di samping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.
- c. **PDRB atas dasar harga konstan** adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (dalam publikasi ini harga tahun 1993). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. **PDRB atas dasar harga pasar** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran.
- e. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar** adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

- f. **PDRN atas dasar biaya faktor** adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga, sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas dasar biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai **pendapatan regional Nusa Tenggara Timur**. Untuk memperoleh pendapatan regional Nusa Tenggara Timur yang ideal sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, baik dalam maupun luar negeri. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Nusa Tenggara Timur yang dimiliki oleh penduduk luar Nusa Tenggara Timur. Namun demikian kedua jenis data terakhir masih sulit diperoleh sampai saat ini.
- g. **PDRB perkapita** adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. **Pendapatan perkapita** merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Nusa Tenggara Timur, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Uraian singkat dari masing-masing metode tersebut adalah:

a. **Metode Langsung**

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan, yaitu:

(i) ***Pendekatan Produksi***

Dengan menggunakan pendekatan ini maka di setiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB), yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada. Hal yang sama berlaku juga dalam menghitung PDRN, hanya saja untuk setiap sektor harus dihitung nilai tambah netonya, yaitu NTB dikurangi penyusutan. Pendekatan produksi ini terutama digunakan pada sektor-sektor yang outputnya berupa barang seperti sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan.

(ii) ***Pendekatan Pendapatan***

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pendekatan ini terutama digunakan untuk sektor-sektor yang outputnya berupa jasa seperti sektor jasa-jasa dan subsektor perbankan. Khusus untuk subsektor pemerintahan umum dan kegiatan swasta yang tidak mencari untung, komponen NTB-nya tidak mencakup surplus usaha.

(iii) ***Pendekatan Pengeluaran***

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok, dan ekspor neto).

b. ***Metode Tidak Langsung***

Dalam prakteknya ada beberapa data yang diperlukan untuk menghitung PDRB Nusa Tenggara Timur tidak tersedia secara rinci untuk wilayah ini. Misalnya data perbankan pada umumnya tersedia untuk tingkat nasional atau kelompok beberapa propinsi tertentu. Dalam hal ini terpaksa digunakan metode tidak langsung, yaitu dengan cara mengalokasikan data gabungan tersebut ke wilayah Nusa Tenggara Timur. Alokator yang digunakan antara lain adalah peranan produksi (indikator produksi) Nusa Tenggara Timur terhadap produksi gabungan.

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

- ✓ *Struktur Ekonomi*
- ✓ *Pertumbuhan Ekonomi*
- ✓ *PDRB dan Pendapatan Perkapita*

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

2.1 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur pada era otonomi daerah yaitu dalam kurun waktu 2005-2007 cenderung mengalami perubahan. Sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peranan ketiga sektor ini secara gabungan memang tidak tergeser, tetapi komposisinya sedikit mengalami perubahan. Sektor pertanian meskipun peranannya terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir tetapi masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dan posisinya belum tergeser dan penyumbang yang cukup besar lainnya yakni sektor jasa-jasa serta sektor perdagangan, hotel dan restoran saling bertukar posisi sejak tahun 1998. Namun sejak tahun 2005 sektor jasa-jasa selalu merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Dominasi ketiga sektor ekonomi tersebut dalam kurun 2005-2007 dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pada tahun 2005 sektor pertanian mampu menyumbang sebesar 40,74 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Peranan tersebut menurun hingga menjadi 40,56 persen pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penurunan peranan ini kembali terjadi hingga menjadi 40,27 persen.

Perkembangan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran berfluktuasi pada kurun 2005-2007, karena jika dilihat dalam kurun waktu tersebut, peranan sektor ini yaitu sebesar 15,99 persen pada tahun 2005 meningkat menjadi 16,09 persen pada tahun 2006, kemudian sedikit menurun menjadi 15,92 persen pada tahun 2007. Peningkatan dan penurunan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini sebenarnya merupakan refleksi dari peningkatan dan penurunan barang yang diperdagangkan seperti barang pertanian, pertambangan dan industri.

Sementara itu peranan sektor jasa-jasa menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat selama kurun waktu 2005-2007, yaitu dari 22,22 persen pada tahun 2005 naik menjadi 22,55 persen pada tahun 2006. Peningkatan ini berlanjut terus hingga pada tahun 2007 menjadi 23,05 persen.

Tabel 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	40,74	40,56	40,27	13,13	12,97	13,83
2. Pertambangan dan Penggalian	1,48	1,42	1,37	11,14	10,97	11,14
3. Industri Pengolahan	1,80	1,76	1,70	27,41	27,54	27,01
4. Listrik dan Air Bersih	0,42	0,45	0,44	0,96	0,91	0,88
5. Bangunan/Konstruksi	7,55	7,38	7,06	7,03	7,52	7,71
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,99	16,09	15,92	15,56	15,02	14,93
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,41	6,45	6,22	6,51	6,94	6,70
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,38	3,34	3,97	8,31	8,06	7,71
9. Jasa-jasa	22,22	22,55	23,05	9,96	10,07	10,09
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sektor-sektor lain yang peranannya relatif besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2005-2007 adalah sektor bangunan/konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor bangunan/konstruksi dalam kurun 2005-2007 cenderung menurun, pada tahun 2005 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 7,55 persen, kemudian menurun menjadi 7,38 persen pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2007 peranan sektor bangunan/konstruksi kembali menurun menjadi 7,06 persen.

Sementara itu peranan sektor pengangkutan dan komunikasi berfluktuasi pada kurun 2005-2007. Pada tahun 2005 sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menyumbang sebesar 6,41 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian meningkat pada tahun 2006 menjadi 6,45 persen. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi kembali menurun menjadi 6,22 persen pada tahun 2007. Naik-turunnya peranan sektor pengangkutan dan komunikasi kemungkinan besar merupakan akibat dari perubahan tarif yang dikenakan untuk pengangkutan, disamping kenyataan lain bahwa kegiatan pengangkutan juga mengalami perubahan volume.

Sementara sektor-sektor ekonomi selain yang telah diuraikan, peranannya relatif kurang menonjol dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur pada kurun 2005-2007. Peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga berfluktuasi . yaitu dari 3,38 persen pada tahun 2005 menjadi 3,97 persen pada tahun 2007.

Peranan sektor industri pengolahan selama kurun 2005-2007 yang berkisar antara 1,80-1,70 persen cenderung menurun. Pada tahun 2005 kontribusi sektor ini sebesar 1,80 persen kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2007 menjadi 1,70 persen. Kenyataan terakhir ini tetap memperlihatkan bahwa untuk menjadikan industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini agaknya masih cukup berat, lebih-lebih jika dihadapkan pada kenyataan bahwa untuk menggerakkan sektor industri pengolahan diperlukan investasi yang relatif tinggi.

Sebaliknya peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam kurun 2005-2007 menunjukkan pola kecenderungan yang sama dengan sektor industri pengolahan. Peranan sektor ini cenderung menurun, dari 1,48 persen pada tahun 2005 menurun menjadi 1,42 persen pada tahun 2006. Setelah itu turun kembali hingga menjadi 1,37 persen pada tahun 2007. Peranan sektor listrik dan air bersih dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah dan cenderung stabil yaitu sekitar 0,44 persen dalam kurun 2005-2007.

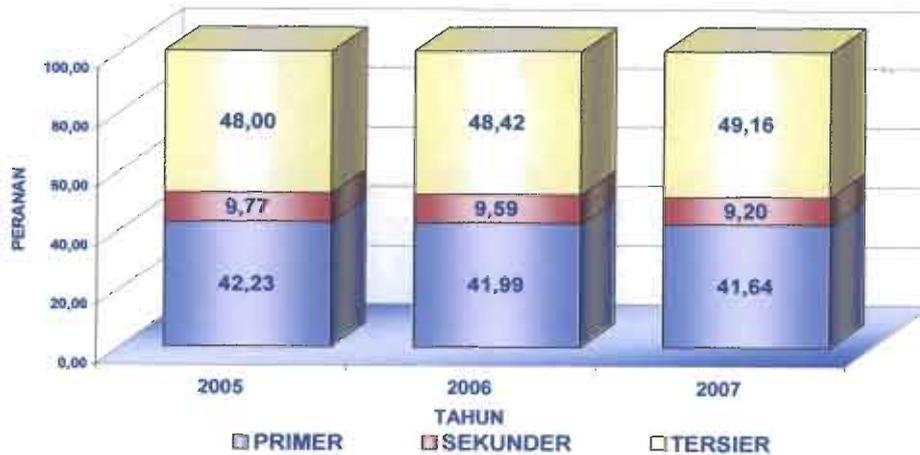
Tabel 2.2.
Peranan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier
Terhadap Masing – Masing PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2007

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Primer	42,23	41,99	41,64	24,27	23,95	24,97
2. Sekunder	9,77	9,59	9,20	35,40	35,96	35,60
3. Tersier	48,00	48,42	49,16	40,33	40,09	39,43
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

GRAFIK 2.1 STRUKTUR EKONOMI NUSA TENGGARA TIMUR, 2005 - 2007



Keterangan: *sektor primer*: pertanian, pertambangan & penggalian;
sektor sekunder: industri pengolahan, listrik & air bersih, bangunan;
sektor tersier: perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa

Dibandingkan dengan perekonomian nasional, struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur tampak sangat berbeda. Dalam perekonomian nasional, peranan sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan cukup menonjol. Pada tahun 2007 peranan sektor-sektor sekunder ini mencapai 35,60 persen terhadap perekonomian nasional. Sementara peran sektor sekunder di Nusa Tenggara Timur hanya sebesar 9,20 persen pada tahun 2007.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur dan Nasional pada kurun 2005-2007 yang disajikan pada Tabel 2.2. sudah menggunakan tahun dasar 2000. Pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDRB dari tahun 1993 ke tahun 2000 perlu dilakukan agar hasil estimasi PDRB sektoral akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor. Dalam kurun 2005-2007 kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya kurang menguntungkan dibandingkan dengan perekonomian secara nasional. Hal ini nampak lebih rendah jika pertumbuhan ekonomi NTT dibandingkan dengan pertumbuhan nasional sejak tahun 2005.

Tabel 2.3.
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional
Tahun 2005-2007 (ADHK 2000)

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	0,97	4,95	2,74	2,72	3,36	3,50
2. Pertambangan dan Penggalian	2,79	2,14	3,65	3,20	1,70	1,98
3. Industri Pengolahan	3,09	4,42	3,54	4,60	4,59	4,66
4. Listrik dan Air Bersih	6,70	2,04	3,63	6,30	5,76	10,40
5. Bangunan/Konstruksi	2,61	1,10	2,89	7,54	8,34	8,61
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,76	6,16	5,02	8,30	6,42	8,46
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,72	7,33	8,11	12,76	14,38	14,38
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9,14	2,74	24,35	6,70	5,47	7,99
9. Jasa-jasa	5,78	5,67	6,96	5,16	6,16	6,60
PDRB	3,46	5,08	5,15	5,69	5,51	6,32

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

Pada tahun 2005 perekonomian Nusa Tenggara Timur mempunyai pertumbuhan sebesar 3,46 persen, angka ini sedikit lebih rendah dari angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menikmati pertumbuhan sebesar 5,69 persen pada tahun yang sama. Pada tahun 2006 melaju hingga mencapai pertumbuhan sebesar 5,08 persen, angka ini mendekati angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menikmati pertumbuhan 5,51 persen. Sungguhpun pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi NTT mengalami peningkatan menjadi 5,15 persen, namun pertumbuhan PDB melesat mencapai 6,32 persen.

Pada tahun 2005 sektor Pertanian bertumbuh sebesar 0,97 persen kemudian meningkat menjadi sebesar 4,95 persen pada tahun 2006 kemudian melemah menjadi hanya sebesar 2,74 persen.

Pada tahun 2005 – 2007 Sektor Pertambangan dan Penggalian bertumbuh sebesar 2,79 persen namun melemah pada tahun 2006 menjadi hanya sebesar 2,14 persen dan kembali menguat pada tahun 2007 menjadi sebesar 3,65 persen.

Pada tahun 2005 sektor Industri Pengolahan bertumbuh 3,09 persen kemudian menguat pada tahun 2006 menjadi 4,42 persen dan kembali melemah pada tahun 2007 menjadi 3,54 persen.

Pada tahun 2005 Sektor Listrik Gas dan Air Bersih bertumbuh sebesar 6,70 persen kemudian melemah pada tahun 2006 menjadi hanya sebesar 2,04 persen pada tahun 2006 kemudian kembali menguat menjadi 3,63 persen.

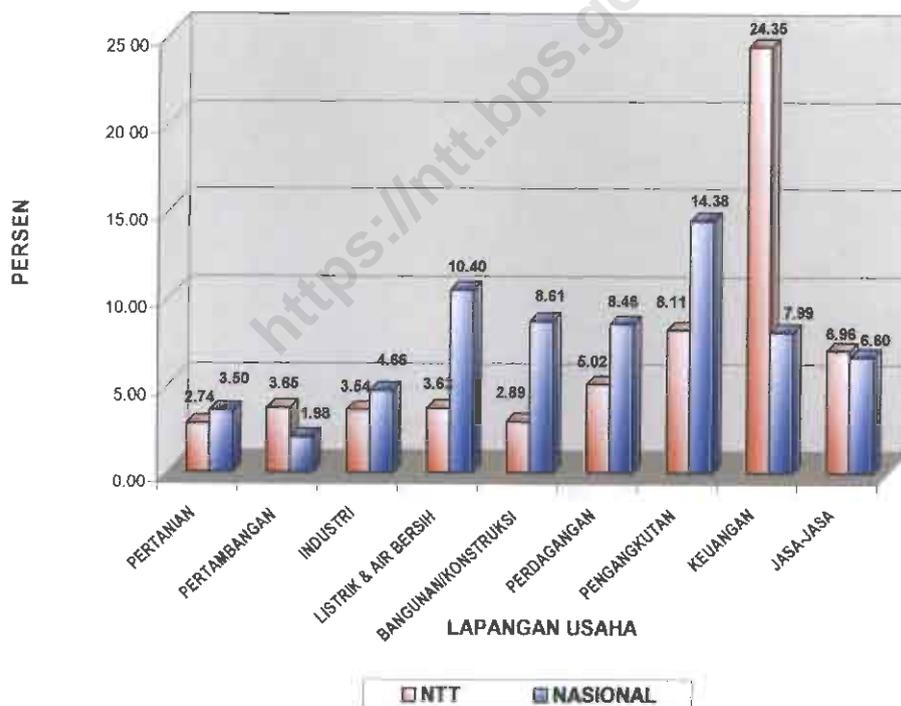
Pada tahun 2005 Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran bertumbuh sebesar 4,76 persen kemudian menguat pada tahun 2006 menjadi sebesar 6,16 persen namun pada tahun 2007 melemah menjadi hanya sebesar 5,02 persen.

Pada tahun 2005 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi bertumbuh sebesar 6,72 persen kemudian menguat pada tahun 2006 menjadi sebesar 7,33 persen dan terus menguat pada tahun 2007 menjadi sebesar 8,11 persen.

Pada tahun 2005 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan bertumbuh sebesar 9,14 persen kemudian melemah pada tahun 2006 menjadi hanya sebesar 2,74 persen dan terus menguat pada tahun 2007 menjadi sebesar 24,35 persen.

Pada tahun 2005 Sektor Jasa - jasa bertumbuh sebesar 5,78 persen kemudian melemah pada tahun 2006 menjadi hanya sebesar 5,67 persen dan kembali menguat pada tahun 2007 menjadi sebesar 6,96 persen.

GRAFIK 2.2 LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI NTT DAN NASIONAL 2007



2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan belum mampu mencerminkan tingkat kemakmuran penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, jika jumlah penduduk di daerah tersebut sedikit. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak maka rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan pendapatan perkapita.

Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya.

Dibandingkan dengan angka-angka tingkat nasional, PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur tergolong sangat rendah. Pada tahun 2005 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 3,5 juta rupiah, sementara PDB perkapita Indonesia pada tahun yang sama sudah mencapai 12,1 juta rupiah (lihat Tabel 2.3). Hal ini berarti PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 28,93 persen dari PDB perkapita Indonesia pada tahun 2005. Pada tahun 2006 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sebesar 3,9 juta rupiah, sedangkan PDB perkapita Indonesia sudah mencapai 14,4 juta rupiah. Dengan demikian PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 26,39 persen dari PDB perkapita Indonesia. Pada tahun 2007 kondisi ini cenderung tidak berubah dimana PDRB perkapita NTT mencapai 4,3 juta rupiah sedangkan PDB perkapita Indonesia sebesar 16,9 juta rupiah. Hal ini berarti pada tahun tersebut PDRB perkapita NTT hanya mencapai sekitar 25,44 persen dari PDB perkapita Indonesia.

Tabel 2.4
Rata-Rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional
Tahun 2005 – 2007

TAHUN	NUSA TENGGARA TIMUR		NASIONAL	
	PDRB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)	PDB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	3 476 397	3 281 657	12.058.734	11.179.516
2006	3 881 424	3 658 383	14.389.435	13.196.245
2007	4 301 535	4 043 024	16.885.804	15.508.319

GRAFIK 2.3 PENDAPATAN PER KAPITA NTT DAN NASIONAL TAHUN 2005-2007



Seringkali angka-angka PDRB dan PDB perkapita dianggap kurang mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam PDRB atau PDB tercakup pula penyusutan dan pajak tak langsung neto yang secara langsung tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini maka dihitunglah pendapatan perkapita, yaitu dengan mengeluarkan komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan dari PDRB atau PDB.

Sama halnya PDRB perkapita, angka pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur juga sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan perkapita Indonesia. Pada tahun 2005 adalah sebesar 3,3 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 3,7 juta rupiah pada tahun 2006. Kemudian berlanjut hingga mencapai 4,0 juta rupiah pada tahun 2007. Sementara pendapatan perkapita secara nasional adalah 11,2 juta rupiah pada tahun 2005 menjadi 13,2 juta rupiah pada tahun 2006. Kemudian meningkat menjadi sekitar 15,5 juta rupiah pada tahun 2007.

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan peranan masing-masing sektor dan subsektor terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

3.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditi padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lain, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pertanian bahan makanan lain. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan meliputi kegiatan pertanian yang mengusahakan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan maupun yang dilakukan oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan antara lain adalah jambu mete, kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau dan tanaman perkebunan lain. Subsektor peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan pembudidayaan segala jenis ternak dan unggas untuk tujuan dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, atau diambil hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara kegiatan yang dicakup dalam subsektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, akar-akaran dan kegiatan perburuan. Sedangkan kegiatan dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan, pembenihan dan pembudidayaan segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin.

Peranan masing-masing subsektor pertanian terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2005-2007 adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.1. Dalam periode 2005-2007 subsektor pembentuk sektor pertanian pada umumnya memberikan kontribusi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Tampak jelas bahwa peranan subsektor tanaman bahan makanan masih merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2005 peranan subsektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 21,35 persen, kemudian sedikit menurun pada tahun 2006 menjadi 21,15 persen dan pada tahun 2007 kembali menurun hingga menjadi 20,80 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase NTB Sub Sektor Pertanian Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	40,74	40,56	40,27
1. Tanaman Bahan Makanan	21,35	21,15	20,80
2. Tanaman Perkebunan	4,52	4,30	4,27
3. Peternakan	10,65	10,64	10,54
4. Kehutanan	0,24	0,24	0,23
5. Perikanan	3,98	4,24	4,43
NON PERTANIAN	59,26	59,44	59,73
PDRB	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Subsektor lain yang peranannya juga cukup besar adalah peternakan. Selama kurun 2005-2007 sumbangan terbesar subsektor peternakan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 10,65 persen, kemudian terus menurun perlahan hingga mencapai 10,54 persen pada tahun 2007. Meskipun demikian, subsektor peternakan masih menjadi andalan bagi perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini setelah subsektor tanaman bahan makanan.

Sama halnya dengan sub sektor peternakan, peranan subsektor tanaman perkebunan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur pun terus menurun perlahan dalam kurun 2005-2007. Pada tahun 2005 subsektor tanaman perkebunan mampu menyumbang sebesar 4,52 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, terus menurun hingga hanya sebesar 4,27 persen pada tahun 2007.

Sebaliknya sumbangan NTB subsektor perikanan relatif meningkat terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2005-2007, dari 3,98 di tahun 2005 hingga mencapai 4,43 persen pada tahun 2007. Menelaah besaran kontribusi ini dengan luasnya perairan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa potensi laut yang cukup besar di Nusa Tenggara Timur sudah mulai tergarap dengan baik. Apabila berbagai program Pemerintah Daerah saat ini dalam rangka mendorong masyarakat untuk lebih menggarap segala potensi kelautan mampu memberikan hasil yang baik, sudah dapat diduga bahwa peranan subsektor perikanan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur akan lebih meningkat lagi.

sumbangan sebesar 1,70 lebih rendah dibanding tahun 2006 yang sebesar 1,76 persen.

Lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar pada sektor industri pengolahan di tahun 2007 masih terletak pada industri makanan, minuman, dan tembakau yakni sebesar 0,62 persen, sumbangan ini relatif lebih meningkat dibandingkan tahun 2005 yang hanya mencapai 0,61 persen. Urutan berikutnya adalah dari industri tekstil, barang kulit dan alas kaki (0,43 persen) dan industri semen dan barang galian bukan logam (0,33 persen). Sedangkan sumbangan dari industri-industri lainnya masih sangat kecil, yaitu kurang dari 0,2 persen. Sumbangan dari kegiatan industri yang paling kecil pada tahun kurun 2005-2007 adalah dari industri alat angkutan (selalu hanya sebesar 0,02 persen). Begitu juga sumbangan NTB dari industri pupuk, kimia dan barang dari karet yang pada periode yang sama selalu hanya mencapai sebesar 0,03 persen.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Industri Pengolahan Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2005	2006^{*)}	2007^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
INDUSTRI PENGOLAHAN	1,80	1,76	1,70
a. Makanan, minuman dan tembakau	0,61	0,62	0,62
b. Tekstil, barang kulit dan alas kaki	0,48	0,45	0,43
c. Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0,09	0,09	0,08
d. Kertas dan barang cetakan	0,11	0,11	0,11
e. Pupuk, kimia dan barang dari karet	0,03	0,03	0,03
f. Semen dan barang galian bukan logam	0,37	0,34	0,33
g. Alat angkutan, mesin dan peralatannya	0,02	0,02	0,02
h. Barang lainnya	0,09	0,09	0,09

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sesuai dengan namanya, sektor ini terdiri dari tiga subsektor, yaitu subsektor listrik, subsektor gas dan subsektor air bersih. Subsektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun

oleh perusahaan non-PLN. Subsektor gas meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Kegiatan ekonomi ini tidak terdapat di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor air bersih meliputi proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lain untuk menghasilkan air bersih, serta kegiatan pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain langsung ke konsumen.

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa peranan sektor listrik, gas dan air bersih di Nusa Tenggara Timur cukup stabil dalam kurun 2005-2007. Peranan sub sektor listrik pembentuk sektor listrik, gas dan air bersih pun mengalami pergerakan yang relatif stabil sehingga peranannya menunjukkan perbandingan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun meski tetap didominasi oleh subsektor listrik. Dari peranan sebesar 0,42 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2005 ternyata 0,31 persen di antaranya berasal dari sub sektor listrik. Kemudian pada tahun 2007 peranan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,44 persen, ternyata sebesar 0,32 persen juga berasal dari sub sektor listrik. Peranan sub sektor air bersih berkisar dari 0,11 persen pada tahun 2005 meningkat sangat perlahan hingga mencapai 0,13 persen pada tahun 2007.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,42	0,45	0,44
1. Listrik	0,31	0,33	0,32
2. Air Bersih	0,11	0,12	0,13

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

3.5 Bangunan

Kegiatan ekonomi pada sektor bangunan meliputi berbagai kegiatan seperti pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan semua jenis bangunan/konstruksi. Peranan sektor ini relatif besar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada kurun 2005-2007 dimana proporsi peranan sektor ini selalu lebih dari 7 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Besarnya sumbangan sektor ini

sedangkan subsektor perhotelan kontribusinya hanya sebesar 1,67 persen dan subsektor restoran dan rumah makan hanya sebesar 1,27 persen

3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi. Kegiatan subsektor pengangkutan yang ada di Nusa Tenggara Timur mencakup angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor komunikasi terdiri dari kegiatan pos dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil (pager) dan ponsel.

Sektor pengangkutan dan komunikasi sebenarnya memiliki peran strategis dalam perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Kondisi geografis Nusa Tenggara Timur sangat memerlukan tersedianya kegiatan pengangkutan dan komunikasi, terutama untuk mengurangi isolasi fisik antar daerah. Hubungan antar daerah, baik secara fisik maupun non-fisik, akan sangat tergantung pada kegiatan di sektor ini. Mobilitas seseorang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain akan sangat tergantung pada kegiatan pengangkutan. Sementara hubungan non-fisik untuk mendistribusikan informasi (baik untuk kepentingan komersial atau bukan) sangat tergantung pada kelancaran komunikasi.

Tabel 3.5
Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,41	6,45	6,22
1. Pengangkutan	5,30	5,21	4,89
a. Angkutan Jalan Raya	3,58	3,52	3,19
b. Angkutan Laut	0,86	0,82	0,84
c. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,11	0,11	0,11
d. Angkutan Udara	0,13	0,14	0,14
e. Jasa Penunjang Angkutan	0,61	0,63	0,61
2. Komunikasi	1,11	1,23	1,33

Keterangan : *) Angka sementara

 **) Angka sangat sementara

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur cukup besar. Dalam kurun 2005-2007 sektor ini selalu menyumbang diatas 6 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Sumbangan paling dominan adalah dari subsektor pengangkutan, terutama untuk kegiatan angkutan jalan raya. Pada kurun 2005-2007 meski menempati urutan teratas tampaknya kegiatan angkutan jalan raya cenderung menurun dari 3,58 persen pada tahun 2005 menjadi 3,52 persen pada tahun 2006 hingga mencapai hanya 3,19 persen pada tahun 2007. Sementara peran sub sektor komunikasi meski relatif kecil cenderung menunjukkan pola peningkatan yang cukup tajam, meningkat dari 1,11 persen pada tahun 2005 hingga mencapai 1,33 persen pada tahun 2007.

3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari enam subsektor, yaitu subsektor bank (kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain), lembaga keuangan bukan bank (asuransi, dana pensiun, dan pegadaian), jasa penunjang keuangan, sewa bangunan (usaha persewaan bangunan dan tanah baik untuk tempat tinggal maupun bukan), dan jasa perusahaan (jasa hukum, akuntansi, pengolahan data, persewaan mesin, dan sejenisnya).

Tabel 3.6
Distribusi Persentase NTB Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007

(Persen)			
LAPANGAN USAHA	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	3,38	3,34	3,97
1. Bank	1,45	1,49	2,07
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,70	0,68	0,76
3. Sewa Bangunan	1,09	1,05	1,00
4. Jasa Perusahaan	0,13	0,12	0,13

Keterangan : *) Angka sementara

 **) Angka sangat sementara

Pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam periode 2005 - 2007 ini terjadi peningkatan besarnya sumbangan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan pola yang berbeda dengan kurun waktu sebelumnya,

dimana pergerakannya relatif tidak didominasi subsektor manapun. Pada kurun 2005-2007 subsektor bank memiliki peranan yang cenderung lebih besar dan semakin meningkat tajam dibanding subsektor lainnya. Peranan yang dimiliki sub lembaga keuangan bukan bank cukup stagnan pada periode tersebut dengan kisaran 0,70 persen sedangkan peranan subsektor jasa perusahaan masih relatif sangat kecil bahkan terus mengalami penurunan dalam kurun 2005-2007, dimana sumbangannya pada tahun 2005 sebesar 0,13 persen namun pada tahun 2006 menurun menjadi 0,12 persen dan kembali meningkat menjadi sebesar 0,13 persen saja pada tahun 2007.

3.9 Jasa-Jasa

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua instansi pemerintah (departemen, non departemen, dinas, dan sebagainya). Sementara kegiatan pada subsektor jasa swasta antara lain mencakup jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi yang diselenggarakan oleh swasta (bukan pemerintah), serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Tabel 3.7
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
JASA – JASA	22,22	22,55	23,05
1. Pemerintahan Umum	16,27	16,85	17,21
2. Swasta	5,95	5,70	5,84
<i>a. Sosial Kemasyarakatan</i>	3,31	3,06	3,33
<i>b. Hiburan & Rekreasi</i>	0,03	0,03	0,03
<i>c. Perorangan dan Rumah tangga</i>	2,61	2,60	2,49
DI LUAR JASA - JASA	77,78	77,45	76,95

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur ternyata masih didominasi oleh subsektor pemerintahan umum (lihat Tabel 3.7). Pada tahun 2005 subsektor pemerintahan umum memberikan andil sebesar 16,27 persen yang terus meningkat hingga sebesar 17,21 persen pada tahun 2007. Demikian juga sumbangan dari subsektor jasa swasta yang relatif lebih kecil sedikit fluktuatif pada kurun 2005-2007 dari 5,95 persen pada tahun 2005 menjadi 5,70 persen pada tahun 2006, dan walhasil pada tahun 2007 mengalami sedikit peningkatan hingga menjadi 5,84 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kegiatan jasa swasta masih belum bisa menopang perkembangan jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

<https://ntt.bps.go.id>

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<https://ntt.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2005 – 2007**

(Dalam Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	6 034 393 816	6 857 124 540	7 706 387 927
a. Tanaman Bahan Makanan	3.162.444.476	3.575.302.435	3.980.060.198
b. Tanaman Perkebunan	669.876.961	727.165.798	817.071.747
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.577.465.566	1.798.536.193	2.017.949.921
d. Kehutanan	35.109.143	40.136.281	44.419.788
e. Perikanan	589.497.669	715.983.834	846.886.273
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	219.868.761	240.489.983	261.637.410
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	266 257 897	298 128 899	325 909 990
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	62 544 794	75 892 021	84 981 318
a. Listrik	46.150.000	55.735.622	60.949.444
b. Air Bersih	16.394.794	20.156.399	24.031.874
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1.118.016.352	1.247.017.980	1.350.533.958
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	2 368 426 442	2 720 325 348	3 045 818 080
a. Perdagangan Besar dan Eceran	2.298.029.469	2.643.134.360	2.956.383.226
b. Hotel	31.001.556	34.024.182	38.829.898
c. Restoran	39.395.417	43.166.806	50.604.956
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	949 684 518	1 089 535 346	1 190 577 956
a. Angkutan	784 554 692	881 051 882	935 263 990
1). Angkutan Jalan Raya	529.827.100	594.809.202	611.299.440
2). Angkutan Laut	127.592.134	138.907.329	159.946.512
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	16.495.974	18.789.270	20.373.587
4). Angkutan Udara	19.687.822	22.885.422	26.081.406
5). Jasa Penunjang Angkutan	90.951.662	105.660.659	117.563.045
b. Komunikasi	165.129.826	208.483.464	255.313.966
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	499 957 159	564 292 625	760 080 088
a. Bank	215.417.999	251.350.000	397.032.000
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	103.962.532	114.454.929	146.075.083
c. Sewa Bangunan	161.346.800	177.432.541	192.147.681
d. Jasa Perusahaan	19.229.828	21.055.155	24.825.324
9. JASA - JASA	3 291 322 357	3 811 266 489	4 411 055 449
a. Pemerintahan Umum	2.409.383.265	2.848.415.540	3.293.009.959
b. Swasta	881 939 092	962 850 949	1 118 045 490
1). Sosial Masyarakat	490.049.601	517.415.081	636.576.076
2). Hiburan dan Rekreasi	4.799.490	5.512.051	5.805.349
3). Perorangan dan Rumah Tangga	387.090.001	439.923.817	475.664.065
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14.810.472.097	16.904.073.231	19.136.982.174

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2005 – 2007**

(Dalam Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2005 ✓	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4 032 854 921	4 232 515 327	4 348 604 761
a. Tanaman Bahan Makanan	2 034 983 520	2 121 845 688	2 167 217 173
b. Tanaman Perkebunan	454 815 019	479 151 915	494 620 080
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1 148 374 020	1 213 162 518	1 242 928 324
d. Kehutanan	25 231 497	26 837 137	27 709 435
e. Perikanan	369 450 866	391 518 069	416 129 749
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	134 819 619	137 705 397	142 735 809
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	159 078 819	166 104 259	171 976 672
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	40 400 540	41 225 928	42 723 993
a. Listrik	29 743 910	30 452 347	30 907 666
b. Air Bersih	10 656 630	10 773 581	11 816 327
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	676 520 537	683 939 282	703 718 267
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1 596 434 879	1 694 723 315	1 779 835 401
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1 550 883 691	1 647 658 833	1 728 885 934
b. Hotel	20 466 703	21 011 451	22 693 770
c. Restoran	25 084 485	26 053 031	28 255 697
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	670 156 527	719 288 866	777 622 468
a. Angkutan	567 217 869	592 048 668	622 565 848
1). Angkutan Jalan Raya	408 350 199	424 383 154	434 795 918
2). Angkutan Laut	79 707 022	81 907 803	93 359 549
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	10 732 753	11 365 304	12 180 273
4). Angkutan Udara	13 709 899	14 726 452	16 600 056
5). Jasa Penunjang Angkutan	54 717 995	59 665 955	65 630 051
b. Komunikasi	102 938 658	127 240 198	155 056 620
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	306 225 129	314 628 278	391 254 339
a. Bank	119 742 601	127 112 988	186 687 665
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	79 033 667	77 590 095	90 796 329
c. Sewa Bangunan	93 385 207	95 700 435	98 264 464
d. Jasa Perusahaan	14 063 654	14 224 760	15 505 881
9. JASA - JASA	2 250 817 546	2 378 374 243	2 543 932 731
a. Pemerintahan Umum	1 590 409 600	1 697 028 181	1 834 844 948
b. Swasta	660 407 946	681 346 062	709 087 783
1). Sosial Masyarakat	414 327 794	425 077 865	434 720 454
2). Hiburan dan Rekreasi	2 978 277	3 184 304	3 318 187
3). Perorangan dan Rumah Tangga	243 101 875	253 083 893	271 049 142
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	9 867 308 518	10 368 504 895	10 902 404 441

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 - 2007

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	40,74	40,56	40,27
a. Tanaman Bahan Makanan	21,35	21,15	20,80
b. Tanaman Perkebunan	4,52	4,30	4,27
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,65	10,64	10,54
d. Kehutanan	0,24	0,24	0,23
e. Perikanan	3,98	4,24	4,43
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,48	1,42	1,37
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,80	1,76	1,70
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,42	0,45	0,44
a. Listrik	0,31	0,33	0,32
b. Air Bersih	0,11	0,12	0,13
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7,55	7,38	7,06
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	15,99	16,09	15,92
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15,52	15,64	15,45
b. Hotel	0,21	0,20	0,20
c. Restoran	0,27	0,26	0,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,41	6,45	6,22
a. Angkutan	5,30	5,21	4,89
1). Angkutan Jalan Raya	3,58	3,52	3,19
2). Angkutan Laut	0,86	0,82	0,84
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,11	0,11
4). Angkutan Udara	0,13	0,14	0,14
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,61	0,63	0,61
b. Komunikasi	1,11	1,23	1,33
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,38	3,34	3,97
a. Bank	1,45	1,49	2,07
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,70	0,68	0,76
c. Sewa Bangunan	1,09	1,05	1,00
d. Jasa Perusahaan	0,13	0,12	0,13
9. JASA - JASA	22,22	22,55	23,05
a. Pemerintahan Umum	16,27	16,85	17,21
b. Swasta	5,95	5,70	5,84
1). Sosial Masyarakat	3,31	3,06	3,33
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,61	2,60	2,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000TAHUN 2005 – 2007

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	40,87	40,82	39,89
a. Tanaman Bahan Makanan	20,62	20,46	19,88
b. Tanaman Perkebunan	4,61	4,62	4,54
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	11,64	11,70	11,40
d. Kehutanan	0,26	0,26	0,25
e. Perikanan	3,74	3,78	3,82
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,37	1,33	1,31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,61	1,60	1,58
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,41	0,40	0,39
a. Listrik	0,30	0,29	0,28
b. Air Bersih	0,11	0,10	0,11
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,86	6,60	6,45
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,18	16,34	16,33
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15,72	15,89	15,86
b. Hotel	0,21	0,20	0,21
c. Restoran	0,25	0,25	0,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,79	6,94	7,13
a. Angkutan	5,75	5,71	5,71
1). Angkutan Jalan Raya	4,14	4,09	3,99
2). Angkutan Laut	0,81	0,79	0,86
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,11	0,11
4). Angkutan Udara	0,14	0,14	0,15
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,55	0,58	0,60
b. Komunikasi	1,04	1,23	1,42
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,10	3,03	3,59
a. Bank	1,21	1,23	1,71
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,80	0,75	0,83
c. Sewa Bangunan	0,95	0,92	0,90
d. Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14
9. JASA - JASA	22,81	22,94	23,33
a. Pemerintahan Umum	16,12	16,37	16,83
b. Swasta	6,69	6,57	6,50
1). Sosial Kemasyarakatan	4,20	4,10	3,99
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,46	2,44	2,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 – 2007
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	10,74	13,63	12,39
a. Tanaman Bahan Makanan	8,60	13,06	11,32
b. Tanaman Perkebunan	18,78	8,55	12,36
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9,64	14,01	12,20
d. Kehutanan	9,88	14,32	10,67
e. Perikanan	17,30	21,46	18,28
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9,88	9,38	8,79
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	25,40	11,97	9,32
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	20,27	21,34	11,98
a. Listrik	27,74	20,77	9,35
b. Air Bersih	3,28	22,94	19,23
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	13,55	11,54	8,30
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	15,50	14,86	11,97
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15,54	15,02	11,85
b. Hotel	21,52	9,75	14,12
c. Restoran	9,44	9,57	17,23
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	22,26	14,73	9,27
a. Angkutan	21,68	12,30	6,15
1). Angkutan Jalan Raya	20,71	12,26	2,77
2). Angkutan Laut	20,98	8,87	15,15
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	50,25	13,90	8,43
4). Angkutan Udara	11,33	16,24	13,97
5). Jasa Penunjang Angkutan	26,77	16,17	11,26
b. Komunikasi	25,08	26,25	22,46
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	23,61	12,87	34,70
a. Bank	39,67	16,68	57,96
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	18,06	10,09	27,63
c. Sewa Bangunan	12,00	9,97	8,29
d. Jasa Perusahaan	6,24	9,49	17,91
9. JASA - JASA	14,51	15,80	15,74
a. Pemerintahan Umum	16,01	18,22	15,61
b. Swasta	10,62	9,17	16,12
1). Sosial Kemasyarakatan	6,89	5,58	23,03
2). Hiburan dan Rekreasi	14,79	14,85	5,32
3). Perorangan dan Rumah Tangga	15,68	13,65	8,12
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	13,89	14,14	13,21

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2005 – 2007**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	0,97	4,95	2,74
a. Tanaman Bahan Makanan	-2,70	4,27	2,14
b. Tanaman Perkebunan	10,78	5,35	3,23
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,79	5,64	2,45
d. Kehutanan	1,72	6,36	3,25
e. Perikanan	2,32	5,97	6,29
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	2,79	2,14	3,65
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,09	4,42	3,54
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	6,70	2,04	3,63
a. Listrik	12,35	2,38	1,50
b. Air Bersih	-6,43	1,10	9,68
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	2,61	1,10	2,89
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4,76	6,16	5,02
a. Perdagangan Besar dan Eceran	4,85	6,24	4,93
b. Hotel	1,95	2,66	8,01
c. Restoran	1,55	3,86	8,45
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,72	7,33	8,11
a. Angkutan	5,52	4,38	5,15
1). Angkutan Jalan Raya	5,57	3,93	2,45
2). Angkutan Laut	2,69	2,76	13,98
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	21,04	5,89	7,17
4). Angkutan Udara	-2,15	7,41	12,72
5). Jasa Penunjang Angkutan	8,86	9,04	10,00
b. Komunikasi	13,90	23,61	21,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9,14	2,74	24,35
a. Bank	23,42	6,16	46,87
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	2,90	-1,83	17,02
c. Sewa Bangunan	0,70	2,48	2,68
d. Jasa Perusahaan	0,34	1,15	9,01
9. JASA - JASA	5,78	5,67	6,96
a. Pemerintahan Umum	6,07	6,70	8,12
b. Swasta	5,10	3,17	4,07
1). Sosial Kemasyarakatan	4,29	2,59	2,27
2). Hiburan dan Rekreasi	5,46	6,92	4,20
3). Perorangan dan Rumah Tangga	6,49	4,11	7,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3,46	5,08	5,15

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 – 2007

LAPANGAN USAHA	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	172,01	195,46	219,67
a. Tanaman Bahan Makanan	177,33	200,48	223,17
b. Tanaman Perkebunan	172,65	187,41	210,59
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	156,06	177,93	199,64
d. Kehutanan	154,00	176,05	194,84
e. Perikanan	194,46	236,18	279,36
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	179,64	196,49	213,77
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	205,35	229,93	251,36
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	193,09	234,30	262,36
a. Listrik	212,61	256,78	280,80
b. Air Bersih	153,43	188,63	224,90
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	179,79	200,53	217,18
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	190,63	218,96	245,15
a. Perdagangan Besar dan Eceran	190,96	219,64	245,67
b. Hotel	186,42	204,60	233,50
c. Restoran	176,03	192,88	226,12
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	192,73	221,11	241,62
a. Angkutan	181,08	203,35	215,87
1). Angkutan Jalan Raya	166,46	186,88	192,06
2). Angkutan Laut	213,18	232,09	267,24
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	313,35	356,92	387,01
4). Angkutan Udara	186,37	216,64	246,90
5). Jasa Penunjang Angkutan	231,48	268,92	299,21
b. Komunikasi	277,59	350,47	429,19
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	210,29	237,35	319,70
a. Bank	300,26	350,35	553,41
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	154,23	169,79	216,70
c. Sewa Bangunan	188,22	206,98	224,15
d. Jasa Perusahaan	149,36	163,54	192,82
9. JASA - JASA	221,52	256,51	296,88
a. Pemerintahan Umum	232,61	275,00	317,92
b. Swasta	195,98	213,96	248,44
1). Sosial Kemasyarakatan	266,83	281,73	346,61
2). Hiburan dan Rekreasi	219,36	251,92	265,33
3). Perorangan dan Rumah Tangga	146,53	166,53	180,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	188,11	214,71	243,07

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS
TAHUN 2005 – 2007**

LAPANGAN USAHA	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	149,63	162,01	177,22
a. Tanaman Bahan Makanan	155,40	168,50	183,65
b. Tanaman Perkebunan	147,29	151,76	165,19
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	137,37	148,25	162,35
d. Kehutanan	139,15	149,56	160,31
e. Perikanan	159,56	182,87	203,51
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	163,08	174,64	183,30
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	167,37	179,48	189,51
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	154,81	184,09	198,91
a. Listrik	155,16	183,03	197,20
b. Air Bersih	153,85	187,09	203,38
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	165,26	182,33	191,91
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	148,36	160,52	171,13
a. Perdagangan Besar dan Eceran	148,18	160,42	171,00
b. Hotel	151,47	161,93	171,10
c. Restoran	157,05	165,69	179,10
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	141,71	151,47	153,10
a. Angkutan	138,32	148,81	150,23
1). Angkutan Jalan Raya	129,75	140,16	140,59
2). Angkutan Laut	160,08	169,59	171,32
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	153,70	165,32	167,27
4). Angkutan Udara	143,60	155,40	157,12
5). Jasa Penunjang Angkutan	166,22	177,09	179,13
b. Komunikasi	160,42	163,85	164,66
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	163,26	179,35	194,27
a. Bank	179,90	197,74	212,67
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	131,54	147,51	160,88
c. Sewa Bangunan	172,78	185,40	195,54
d. Jasa Perusahaan	136,73	148,02	160,10
9. JASA - JASA	146,23	160,25	173,40
a. Pemerintahan Umum	151,49	167,85	179,47
b. Swasta	133,54	141,32	157,67
1). Sosial Kemasyarakatan	118,28	121,72	146,43
2). Hiburan dan Rekreasi	161,15	173,10	174,96
3). Perorangan dan Rumah Tangga	159,23	173,83	175,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	150,10	163,03	175,53

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS
TAHUN 2005 – 2007**

LAPANGAN USAHA	2005	2006^{*)}	2007^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	14 810 472 097	16 904 073 231	19 136 982 174
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	636 402 127	736 331 839	875 395 363
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	14 174 069 970	16 167 741 392	18 261 586 811
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	193 245 932	235 040 386	274 685 369
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	13 980 824 038	15 932 701 006	17 986 901 442
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4 260 294	4 355 121	4 448 873
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	3 281 657	3 658 383	4 043 024
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	3 281 657	3 658 383	4 043 024
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	9 867 308 518	10 368 504 895	10 902 404 441
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	453 163 469	478 519 544	508 854 549
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	9 414 145 049	9 889 985 351	10 393 549 892
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	130 608 794	148 760 913	168 746 319
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	9 283 536 255	9 741 224 438	10 224 803 573
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4 260 294	4 355 121	4 448 873
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2 316 110	2 380 762	2 450 599
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2 179 083	2 236 729	2 298 291

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2005 – 2007**

LAPANGAN USAHA	2005	2006 ^{*)}	2007 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	188,11	214,71	243,07
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	181,40	209,88	249,52
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	113,96	114,07	112,95
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	231,78	281,91	329,46
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	187,94	214,18	241,79
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	109,72	112,16	114,58
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	171,45 171,29	191,43 190,96	212,14 211,03
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)			
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	125,33	131,69	138,48
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>)	129,17	136,40	145,04
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>)	125,15	131,48	138,17
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>)	156,65	178,43	202,40
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>)	124,80	130,95	137,45
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	109,72	112,16	114,58
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	114,23	117,42	120,86
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	113,74	116,75	119,96

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

(Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2005	2006[*]	2007^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	364.169,3	433.223,4	547.235,6
a. Tanaman Bahan Makanan	181.331,6	214.346,3	268.124,4
b. Tanaman Perkebunan	56.433,7	63.401,4	84.459,2
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	44.202,9	51.074,7	62.095,8
d. Kehutanan	22.561,8	30.065,7	35.734,1
e. Perikanan	59.639,3	74.335,3	96.822,1
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	309.014,1	366.505,4	440.826,2
a. Minyak & Gas bumi	177.605,9	200.081,6	234.157,5
b. Pertambangan Tanpa Migas	104.599,1	130.700,6	160.459,0
c. Penggalian	26.809,1	35.723,2	46.209,7
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	760.361,3	919.532,7	1.068.806,4
a. Industri Migas	138.440,9	172.094,9	182.296,3
1. Pengilangan Minyak Bumi	89.629,6	117.952,2	122.096,5
2. Gas Alam Cair	48.811,3	54.142,7	60.199,8
b. Industri tanpa Migas	621.920,4	747.437,8	886.510,1
1. Makanan, minuman & tembakau	177.753,1	212.725,5	264.080,3
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	77.087,2	90.119,3	93.605,5
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	35.247,5	44.605,4	54.884,6
4. Kertas & barang cetakan	33.898,8	39.637,5	45.404,2
5. Pupuk kimia & barang dari karet	76.213,6	94.078,8	110.769,3
6. Semen & barang galian bukan logam	24.589,1	29.014,1	32.816,6
7. Logam dasar besi & baja	18.382,7	20.687,0	22.907,9
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	172.957,1	209.460,5	254.468,3
9. Barang lainnya	5.791,3	7.109,7	7.573,4
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	26.693,8	30.354,8	34.726,2
a. Listrik	19.175,1	21.203,5	23.070,8
b. Gas	3.897,7	5.036,1	6.894,4
c. Air Bersih	3.621,0	4.115,2	4.761,0
5. BANGUNAN	195.110,6	251.132,3	305.215,7
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	431.620,2	501.542,1	590.822,3
a. Perdagangan Besar & Eceran	338.667,2	393.047,1	467.790,4
b. Hotel	14.146,9	16.074,2	17.431,7
c. Restoran	78.806,1	92.420,8	105.600,2
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	180.584,9	231.808,6	265.256,9
a. Pengangkutan	110.157,3	142.799,0	149.926,6
1. Angkutan Rel	1.238,3	1.355,4	1.397,2
2. Angkutan Jalan Raya	58.133,0	81.298,8	85.159,4
3. Pengangkutan Laut	13.974,4	16.105,7	15.973,4
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	3.881,9	4.487,5	4.656,5
5. Angkutan Udara	11.979,2	14.669,3	16.592,0
6. Jasa Penunjang Angkutan	20.950,5	24.882,3	26.148,1
b. Komunikasi	70.427,6	89.009,6	115.330,3
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	230.522,7	269.121,4	305.216,0
a. Bank	88.287,4	95.708,4	105.536,8
b. Lembaga Keuangan Non Bank	20.808,7	26.778,9	32.584,0
c. Jasa Penunjang Keuangan	1.581,3	2.011,1	2.490,1
d. Sewa Bangunan	81.474,3	97.396,9	110.239,9
e. Jasa Perusahaan	38.371,0	47.226,1	54.365,2
9. JASA - JASA	276.204,2	336.258,9	399.298,6
a. Pemerintahan Umum	135.132,8	167.799,7	205.343,9
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	83.795,6	103.508,8	124.760,3
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	51.337,2	64.290,9	80.583,6
b. Swasta	141.071,4	168.459,2	193.954,7
1. Sosial Masyarakat	48.678,5	58.182,9	70.657,7
2. Hiburan & Rekreasi	8.739,4	10.172,3	11.324,3
3. Perorangan & Rumah tangga	83.653,5	100.104,0	111.972,7
P D B	2.774.281,1	3.339.479,6	3.957.403,9
P D B TANPA MIGAS	2.458.234,3	2.967.303,1	3.540.950,1

**TABEL 15. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2005	2006*	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	13,13	12,97	13,83
a. Tanaman Bahan Makanan	6,54	6,42	6,78
b. Tanaman Perkebunan	2,03	1,90	2,13
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	1,59	1,53	1,57
d. Kehutanan	0,81	0,90	0,90
e. Perikanan	2,15	2,23	2,45
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	11,14	10,97	11,14
a. Minyak & Gas bumi	6,40	5,99	5,92
b. Pertambangan Tanpa Migas	3,77	3,91	4,05
c. Penggalian	0,97	1,07	1,17
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	27,41	27,54	27,01
a. Industri Migas	4,99	5,15	4,61
1. Pengilangan Minyak Bumi	3,23	3,53	3,09
2. Gas Alam Cair	1,76	1,62	1,52
b. Industri tanpa Migas	22,42	22,38	22,40
1. Makanan, minuman & tembakau	6,41	6,37	6,67
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	2,78	2,70	2,37
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,27	1,34	1,39
4. Kertas & barang cetakan	1,22	1,19	1,15
5. Pupuk kimia & barang dari karet	2,75	2,82	2,80
6. Semen & barang galian bukan logam	0,89	0,87	0,83
7. Logam dasar besi & baja	0,66	0,62	0,58
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	6,23	6,27	6,43
9. Barang lainnya	0,21	0,21	0,19
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,96	0,91	0,88
a. Listrik	0,69	0,63	0,58
b. Gas	0,14	0,15	0,17
c. Air Bersih	0,13	0,12	0,12
5. BANGUNAN	7,03	7,52	7,71
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	15,56	15,02	14,93
a. Perdagangan Besar & Eceran	12,21	11,77	11,82
b. Hotel	0,51	0,48	0,44
c. Restoran	2,84	2,77	2,67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,51	6,94	6,70
a. Pengangkutan	3,97	4,28	3,79
1. Angkutan Rel	0,04	0,04	0,04
2. Angkutan Jalan Raya	2,10	2,43	2,15
3. Pengangkutan Laut	0,50	0,48	0,40
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,14	0,13	0,12
5. Angkutan Udara	0,43	0,44	0,42
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,76	0,75	0,66
b. Komunikasi	2,54	2,67	2,91
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8,31	8,06	7,71
a. Bank	3,18	2,87	2,67
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0,75	0,80	0,82
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,06	0,06	0,06
d. Sewa Bangunan	2,94	2,92	2,79
e. Jasa Perusahaan	1,38	1,41	1,37
9. JASA - JASA	9,96	10,07	10,09
a. Pemerintahan Umum	4,87	5,02	5,19
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3,02	3,10	3,15
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	1,85	1,93	2,04
b. Swasta	5,08	5,04	4,90
1. Sosial Masyarakat	1,75	1,74	1,79
2. Hiburan & Rekreasi	0,32	0,30	0,29
3. Perorangan & Rumah tangga	3,02	3,00	2,83
P D B	100,00	100,00	100,00
P D B TANPA MIGAS	88,61	88,86	89,40

**TABEL 16. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	14,81	14,60	15,45
a. Tanaman Bahan Makanan	7,38	7,22	7,57
b. Tanaman Perkebunan	2,30	2,14	2,39
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	1,80	1,72	1,75
d. Kehutanan	0,92	1,01	1,01
e. Perikanan	2,43	2,51	2,73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,35	5,61	5,84
a. Minyak & Gas bumi			
b. Pertambangan Tanpa Migas	4,26	4,40	4,53
c. Penggalian	1,09	1,20	1,31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	25,30	25,19	25,04
a. Industri Migas			
1. Pengilangan Minyak Bumi			
2. Gas Alam Cair			
b. Industri tanpa Migas	25,30	25,19	25,04
1. Makanan, minuman & tembakau	7,23	7,17	7,46
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	3,14	3,04	2,64
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,43	1,50	1,55
4. Kertas & barang cetakan	1,38	1,34	1,28
5. Pupuk kimia & barang dari karet	3,10	3,17	3,13
6. Semen & barang galian bukan logam	1,00	0,98	0,93
7. Logam dasar besi & baja	0,75	0,70	0,65
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	7,04	7,06	7,19
9. Barang lainnya	0,24	0,24	0,21
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,09	1,02	0,98
a. Listrik	0,78	0,71	0,65
b. Gas	0,16	0,17	0,19
c. Air Bersih	0,15	0,14	0,13
5. BANGUNAN	7,94	8,46	8,62
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	17,56	16,90	16,69
a. Perdagangan Besar & Eceran	13,78	13,25	13,21
b. Hotel	0,58	0,54	0,49
c. Restoran	3,21	3,11	2,98
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,35	7,81	7,49
a. Pengangkutan	4,48	4,81	4,23
1. Angkutan Rel	0,05	0,05	0,04
2. Angkutan Jalan Raya	2,36	2,74	2,40
3. Pengangkutan Laut	0,57	0,54	0,45
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,16	0,15	0,13
5. Angkutan Udara	0,49	0,49	0,47
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,85	0,84	0,74
b. Komunikasi	2,86	3,00	3,26
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9,38	9,07	8,62
a. Bank	3,59	3,23	2,98
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0,85	0,90	0,92
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,06	0,07	0,07
d. Sewa Bangunan	3,31	3,28	3,11
e. Jasa Perusahaan	1,56	1,59	1,54
9. JASA - JASA	11,24	11,33	11,28
a. Pemerintahan Umum	5,50	5,65	5,80
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3,41	3,49	3,52
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	2,09	2,17	2,28
b. Swasta	5,74	5,68	5,48
1. Sosial Kemasyarakatan	1,98	1,96	2,00
2. Hiburan & Rekreasi	0,36	0,34	0,32
3. Perorangan & Rumah tangga	3,40	3,37	3,16
P D B	112,86	112,54	111,76
P D B TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00

**TABEL 17. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

LAPANGAN USAHA	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	10,65	18,96	26,32
a. Tanaman Bahan Makanan	9,53	18,21	25,09
b. Tanaman Perkebunan	13,71	12,35	33,21
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	8,78	15,55	21,58
d. Kehutanan	11,20	33,26	18,85
e. Perikanan	12,50	24,64	30,25
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	50,55	18,60	20,28
a. Minyak & Gas bumi	49,90	12,65	17,03
b. Pertambangan Tanpa Migas	60,62	24,95	22,77
c. Penggalian	23,86	33,25	29,35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	18,01	20,93	16,23
a. Industri Migas	46,87	24,31	5,93
1. Pengilangan Minyak Bumi	51,76	31,60	3,51
2. Gas Alam Cair	38,66	10,92	11,19
b. Industri tanpa Migas	13,06	20,18	18,61
1. Makanan, minuman & tembakau	8,68	19,67	24,14
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	7,85	16,91	3,87
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	12,88	26,55	23,04
4. Kertas & barang cetakan	9,22	16,93	14,55
5. Pupuk kimia & barang dari karet	19,06	23,44	17,74
6. Semen & barang galian bukan logam	13,90	18,00	13,11
7. Logam dasar besi & baja	13,79	12,54	10,74
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	18,49	21,11	21,49
9. Barang lainnya	14,40	22,77	6,52
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	12,49	13,71	14,40
a. Listrik	9,55	10,58	8,81
b. Gas	26,05	29,21	36,90
c. Air Bersih	15,51	13,65	15,69
5. BANGUNAN	29,00	28,71	21,54
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	17,11	16,20	17,80
a. Perdagangan Besar & Eceran	17,78	16,06	19,02
b. Hotel	11,52	13,62	8,45
c. Restoran	15,35	17,28	14,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	26,91	28,37	14,43
a. Pengangkutan	24,74	29,63	4,99
1. Angkutan Rel	1,60	9,46	3,08
2. Angkutan Jalan Raya	34,69	39,85	4,75
3. Pengangkutan Laut	13,35	15,25	-0,82
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	20,07	15,60	3,77
5. Angkutan Udara	23,14	22,46	13,11
6. Jasa Penunjang Angkutan	12,39	18,77	5,09
b. Komunikasi	30,47	26,38	29,57
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	18,57	16,74	13,41
a. Bank	12,42	8,41	10,27
b. Lembaga Keuangan Non Bank	25,00	28,69	21,68
c. Jasa Penunjang Keuangan	22,95	27,18	23,82
d. Sewa Bangunan	23,25	19,54	13,19
e. Jasa Perusahaan	20,52	23,08	15,12
9. JASA - JASA	16,61	21,74	18,75
a. Pemerintahan Umum	11,56	24,17	22,37
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	11,32	23,53	20,53
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	11,95	25,23	25,34
b. Swasta	21,89	19,41	15,13
1. Sosial Masyarakat	25,29	19,52	21,44
2. Hiburan & Rekreasi	14,91	16,40	11,32
3. Perorangan & Rumah tangga	20,74	19,67	11,86
PDB	20,84	20,37	18,50
PDB TANPA MIGAS	18,01	20,71	19,33

**TABEL 18. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

LAPANGAN USAHA	2005	2006^(*)	2007^(**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	2,72	3,36	3,50
a. Tanaman Bahan Makanan	2,60	2,98	3,49
b. Tanaman Perkebunan	2,48	3,79	3,47
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	2,13	3,35	3,29
d. Kehutanan	-1,47	-2,85	-1,71
e. Perikanan	5,87	6,90	5,82
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,20	1,70	1,98
a. Minyak & Gas bumi	-1,77	-1,07	-1,18
b. Pertambangan Tanpa Migas	12,24	4,83	5,45
c. Penggalian	7,69	8,33	8,60
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,60	4,59	4,66
a. Industri Migas	-5,67	-1,66	-0,07
1. Pengilangan Minyak Bumi	-5,00	-1,89	-0,15
2. Gas Alam Cair	-6,19	-1,48	-0,02
b. Industri tanpa Migas	5,86	5,27	5,15
1. Makanan, minuman & tembakau	2,75	7,21	5,05
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	1,31	1,23	-3,68
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	-0,92	-0,66	-1,74
4. Kertas & barang cetakan	2,39	2,09	5,79
5. Pupuk kimia & barang dari karet	8,77	4,48	5,69
6. Semen & barang galian bukan logam	3,81	0,53	3,40
7. Logam dasar besi & baja	-3,70	4,73	1,69
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	12,38	7,55	9,73
9. Barang lainnya	2,61	3,62	-2,82
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	6,30	5,76	10,40
a. Listrik	6,68	6,37	7,74
b. Gas	6,48	5,33	30,16
c. Air Bersih	4,53	3,57	3,29
5. BANGUNAN	7,54	8,34	8,61
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	8,30	6,42	8,46
a. Perdagangan Besar & Eceran	8,82	6,60	8,88
b. Hotel	6,23	5,18	5,26
c. Restoran	5,88	5,75	6,82
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	12,76	14,38	14,38
a. Pengangkutan	6,25	6,63	2,78
1. Angkutan Rel	-2,98	6,44	1,25
2. Angkutan Jalan Raya	4,84	4,96	3,64
3. Pengangkutan Laut	8,75	7,24	-2,73
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	3,94	3,81	3,33
5. Angkutan Udara	10,42	10,65	8,31
6. Jasa Penunjang Angkutan	5,56	7,06	0,60
b. Komunikasi	24,58	26,39	29,54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	6,70	5,47	7,99
a. Bank	4,50	1,55	7,96
b. Lembaga Keuangan Non Bank	8,35	7,15	8,14
c. Jasa Penunjang Keuangan	6,66	7,55	9,68
d. Sewa Bangunan	8,17	8,47	7,85
e. Jasa Perusahaan	9,28	9,49	8,15
9. JASA - JASA	5,16	6,16	6,60
a. Pemerintahan Umum	1,90	3,96	5,43
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	1,81	3,74	5,15
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	2,06	4,34	5,92
b. Swasta	8,09	8,02	7,55
1. Sosial Kemasyarakatan	7,22	6,96	7,63
2. Hiburan & Rekreasi	6,52	7,95	7,26
3. Perorangan & Rumahtangga	8,62	8,45	7,56
P D B	5,69	5,51	6,32
P D B TANPA MIGAS	6,57	6,13	6,92

**TABEL 19. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	143,44	165,10	201,50
a. Tanaman Bahan Makanan	144,14	165,46	199,98
b. Tanaman Perkebunan	141,75	153,45	197,56
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	136,65	152,78	179,83
d. Kehutanan	131,35	180,18	217,87
e. Perikanan	153,93	179,47	220,91
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	187,03	218,12	257,25
a. Minyak & Gas bumi	183,30	208,74	247,21
b. Pertambangan Tanpa Migas	198,50	236,61	275,46
c. Penggalian	171,48	210,93	251,24
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	154,68	178,86	198,63
a. Industri Migas	284,51	359,65	381,24
1. Pengilangan Minyak Bumi	422,64	566,89	587,66
2. Gas Alam Cair	177,81	200,20	222,63
b. Industri tanpa Migas	140,42	160,31	180,82
1. Makanan, minuman & tembakau	146,42	163,45	193,15
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	142,03	164,02	176,87
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	175,03	222,96	279,20
4. Kertas & barang cetakan	141,57	162,15	175,57
5. Pupuk kimia & barang dari karet	128,54	151,87	169,19
6. Semen & barang galian bukan logam	157,44	184,80	202,16
7. Logam dasar besi & baja	238,36	256,13	278,91
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	126,48	142,43	157,69
9. Barang lainnya	153,23	181,54	198,99
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	230,43	247,77	256,75
a. Listrik	240,66	250,19	252,68
b. Gas	223,26	273,86	288,05
c. Air Bersih	193,56	212,41	237,92
5. BANGUNAN	188,33	223,76	250,38
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	146,98	160,48	174,31
a. Perdagangan Besar & Eceran	140,01	152,43	166,62
b. Hotel	114,89	124,12	127,88
c. Restoran	199,74	221,51	236,94
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	165,28	185,48	185,57
a. Pengangkutan	165,89	201,67	206,01
1. Angkutan Rel	211,57	217,56	221,50
2. Angkutan Jalan Raya	204,93	273,05	275,96
3. Pengangkutan Laut	157,80	169,58	172,91
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	165,70	184,53	185,31
5. Angkutan Udara	115,60	127,94	133,60
6. Jasa Penunjang Angkutan	131,83	146,25	152,77
b. Komunikasi	164,33	164,32	164,36
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	142,96	158,24	166,19
a. Bank	123,71	132,06	134,89
b. Lembaga Keuangan Non Bank	159,15	191,15	215,08
c. Jasa Penunjang Keuangan	140,15	165,73	187,08
d. Sewa Bangunan	170,75	188,19	197,49
e. Jasa Perusahaan	137,20	154,22	164,15
9. JASA - JASA	171,77	196,98	219,43
a. Pemerintahan Umum	183,35	219,01	254,21
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	178,71	212,79	243,92
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	191,48	229,82	271,97
b. Swasta	161,97	179,05	191,67
1. Sosial Kemasyarakatan	215,35	240,64	271,53
2. Hiburan & Rekreasi	130,18	140,37	145,69
3. Perorangan & Rumahtangga	144,78	159,75	166,14
P D B	158,46	180,78	201,50
P D B TANPA MIGAS	153,14	174,18	194,40

**TABEL 20. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2005	2006 ^(*)	2007 ^(**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	110,65	118,96	126,32
a. Tanaman Bahan Makanan	109,53	118,21	125,09
b. Tanaman Perkebunan	113,71	112,35	133,21
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	108,78	115,55	121,58
d. Kehutanan	111,20	133,26	118,85
e. Perikanan	112,50	124,64	130,25
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	150,55	118,60	120,28
a. Minyak & Gas bumi	149,90	112,65	117,03
b. Pertambangan Tanpa Migas	160,62	124,95	122,77
c. Penggalian	123,86	133,25	129,35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	118,01	120,93	116,23
a. Industri Migas	146,87	124,31	105,93
1. Pengilangan Minyak Bumi	151,76	131,60	103,51
2. Gas Alam Cair	138,66	110,92	111,19
b. Industri tanpa Migas	113,06	120,18	118,61
1. Makanan, minuman & tembakau	108,68	119,67	124,14
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	107,85	116,91	103,87
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	112,88	126,55	123,04
4. Kertas & barang cetakan	109,22	116,93	114,55
5. Pupuk kimia & barang dari karet	119,06	123,44	117,74
6. Semen & barang galian bukan logam	113,90	118,00	113,11
7. Logam dasar besi & baja	113,79	112,54	110,74
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	118,49	121,11	121,49
9. Barang lainnya	114,40	122,77	106,52
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	112,49	113,71	114,40
a. Listrik	109,55	110,58	108,81
b. Gas	126,05	129,21	136,90
c. Air Bersih	115,51	113,65	115,69
5. BANGUNAN	129,00	128,71	121,54
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	117,11	116,20	117,80
a. Perdagangan Besar & Eceran	117,78	116,06	119,02
b. Hotel	111,52	113,62	108,45
c. Restoran	115,35	117,28	114,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	126,91	126,37	114,43
a. Pengangkutan	124,74	129,63	104,99
1. Angkutan Rel	101,60	109,46	103,08
2. Angkutan Jalan Raya	134,69	139,85	104,75
3. Pengangkutan Laut	113,35	115,25	99,18
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	120,07	115,60	103,77
5. Angkutan Udara	123,14	122,46	113,11
6. Jasa Penunjang Angkutan	112,39	118,77	105,09
b. Komunikasi	130,47	126,38	129,57
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	118,57	116,74	113,41
a. Bank	112,42	108,41	110,27
b. Lembaga Keuangan Non Bank	125,00	128,69	121,68
c. Jasa Penunjang Keuangan	122,95	127,18	123,82
d. Sewa Bangunan	123,25	119,54	113,19
e. Jasa Perusahaan	120,52	123,08	115,12
9. JASA - JASA	116,61	121,74	118,75
a. Pemerintahan Umum	111,56	124,17	122,37
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	111,32	123,53	120,53
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	111,95	125,23	125,34
b. Swasta	121,89	119,41	115,13
1. Sosial Kemasyarakatan	125,29	119,52	121,44
2. Hiburan & Rekreasi	114,91	116,40	111,32
3. Perorangan & Rumahtangga	120,74	119,67	111,86
P D B	120,84	120,37	118,50
P D B TANPA MIGAS	118,01	120,71	119,33

**TABEL 21. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2005-2007**

LAPANGAN USAHA	(Persen)		
	2005	2006*)	2007**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	102,72	103,36	103,50
a. Tanaman Bahan Makanan	102,60	102,98	103,49
b. Tanaman Perkebunan	102,48	103,79	103,47
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	102,13	103,35	103,29
d. Kehutanan	98,53	97,15	98,29
e. Perikanan	105,87	106,90	105,82
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	103,20	101,70	101,98
a. Minyak & Gas bumi	98,23	98,93	98,82
b. Pertambangan Tanpa Migas	112,24	104,83	105,45
c. Penggalian	107,69	108,33	108,60
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	104,60	104,59	104,66
a. Industri Migas	94,33	98,34	99,93
1. Pengilangan Minyak Bumi	95,00	98,11	99,85
2. Gas Alam Cair	93,81	98,52	99,98
b. Industri tanpa Migas	105,86	105,27	105,15
1. Makanan, minuman & tembakau	102,75	107,21	105,05
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	101,31	101,23	96,32
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	99,08	99,34	98,26
4. Kertas & barang cetakan	102,39	102,09	105,79
5. Pupuk kimia & barang dari karet	108,77	104,48	105,69
6. Semen & barang galian bukan logam	103,81	100,53	103,40
7. Logam dasar besi & baja	96,30	104,73	101,69
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	112,38	107,55	109,73
9. Barang lainnya	102,61	103,62	97,18
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	106,30	105,76	110,40
a. Listrik	106,68	106,37	107,74
b. Gas	106,48	105,33	130,16
c. Air Bersih	104,53	103,57	103,29
5. BANGUNAN	107,54	108,34	108,61
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	108,30	106,42	108,46
a. Perdagangan Besar & Eceran	108,82	106,60	108,88
b. Hotel	106,23	105,18	105,26
c. Restoran	105,88	105,75	106,82
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	112,76	114,38	114,38
a. Pengangkutan	106,25	106,63	102,78
1. Angkutan Rel	97,02	106,44	101,25
2. Angkutan Jalan Raya	104,84	104,96	103,64
3. Pengangkutan Laut	108,75	107,24	97,27
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	103,94	103,81	103,33
5. Angkutan Udara	110,42	110,65	108,31
6. Jasa Penunjang Angkutan	105,56	107,06	100,60
b. Komunikasi	124,58	126,39	129,54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	106,70	105,47	107,99
a. Bank	104,50	101,55	107,96
b. Lembaga Keuangan Non Bank	108,35	107,15	108,14
c. Jasa Penunjang Keuangan	106,66	107,55	109,68
d. Sewa Bangunan	108,17	108,47	107,85
e. Jasa Perusahaan	109,28	109,49	108,15
9. JASA - JASA	105,16	106,16	106,60
a. Pemerintahan Umum	101,90	103,96	105,43
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	101,81	103,74	105,15
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	102,06	104,34	105,92
b. Swasta	108,09	108,02	107,55
1. Sosial Kemasyarakatan	107,22	106,96	107,63
2. Hiburan & Rekreasi	106,52	107,95	107,26
3. Perorangan & Rumah tangga	108,62	108,45	107,56
P D B	105,69	105,51	106,32
P D B TANPA MIGAS	106,57	106,13	106,92

<https://htt.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No.5 Kupang 85111
Telp.: (0380) 826289, 821755 - Fax. (0380) 833124
E-mail: bps5300@kupang.wasantara.net.id